

MENGENAL KEMBALI KHAZANAH ILMU DAN PEMIKIRAN ISLAM : INSPIRASI UNTUK GENERASI MASA DEPAN

Munawir¹, Aisyah Rahmawati², Jihan Nabilah Zhafirah³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: munawir@uinsby.ac.id¹, www.aisrahma@gmail.com², nabilahj506@gmail.com³

Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya mengenal kembali khazanah ilmu dan pemikiran Islam sebagai sumber inspirasi bagi generasi masa depan. Dalam konteks yang terus berkembang dengan cepat, pemahaman yang mendalam tentang Islam menjadi kunci untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama ini. Artikel ini akan mengulas kontribusi besar yang telah diberikan oleh para cendekiawan dan pemikir Islam di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan pemikiran. Dalam matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan sastra, pemikir Islam telah memberikan sumbangsih yang signifikan. Dengan memahami dan mengaplikasikan kembali kontribusi-kontribusi ini, generasi masa depan dapat mengembangkan solusi kreatif untuk tantangan kontemporer. Artikel ini juga akan mengeksplorasi inspirasi yang dapat diambil dari khazanah ilmu dan pemikiran Islam untuk generasi masa depan. Keberagaman, inklusivitas, keadilan, dan keilmuan yang berkualitas tinggi adalah nilai-nilai yang dapat menjadi panduan dalam menghadapi tantangan zaman ini. Dalam era digital, generasi masa depan dapat memanfaatkan sumber daya seperti literatur klasik, hadis, dan pemikiran ulama untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang Islam dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mendorong generasi masa depan agar memelihara dan mengembangkan pengetahuan Islam, serta menerapkan nilai-nilai positif ini dalam masyarakat yang semakin kompleks ini.

Kata Kunci: Islam, Khazanah Ilmu, Pemikiran, Generasi Masa Depan, Inspirasi.

Abstract:

This article discusses the importance of reacquainting with the treasures of Islamic knowledge and thought as a source of inspiration for future generations. In a context that continues to develop rapidly, a deep understanding of Islam is the key to understanding the values contained in this religion. This article will review the major contributions that have been made by Islamic scholars and thinkers in various fields of science and thought. In mathematics, astronomy, medicine, philosophy, and literature, Islamic thinkers have made significant contributions. By understanding and reapplying these contributions, future generations can develop creative solutions to contemporary challenges. This article will also explore the inspiration that can be drawn from the treasures of Islamic knowledge and thought for future generations. Diversity, inclusiveness, justice and high quality science are values that can be a guide in facing today's challenges. In the digital era, future generations can utilize resources such as classical literature, hadith, and the thoughts of ulama to build a comprehensive understanding of Islam and apply these values in everyday life. This article aims to encourage future generations to maintain and develop Islamic knowledge, as well as apply these positive values in an increasingly complex society.

Keywords: Islam, Treasures of Knowledge, Thoughts, Future Generations, Inspiration.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan dunia modern yang terus berkembang, penting bagi umat Muslim untuk kembali mengenal dan memahami khazanah ilmu dan pemikiran Islam yang telah menginspirasi generasi-generasi sebelumnya. Khazanah ini meliputi warisan ilmiah, kebudayaan, dan pemikiran yang kaya, yang memainkan peran penting dalam membentuk peradaban Islam yang gemilang di masa lalu. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi pentingnya mengenal kembali khazanah ilmu dan pemikiran Islam sebagai sumber inspirasi yang dapat membimbing generasi masa depan.

Sejak zaman dahulu Islam telah menghasilkan banyak tokoh terkemuka dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, filsafat, matematika, kedokteran, sastra, seni, dan lain sebagainya. Pemikiran mereka telah memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan peradaban manusia secara luas. Menyelami kembali pemikiran-pemikiran ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang landasan filosofis dan nilai-nilai Islam yang mendasari kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya dalam sejarah.

Salah satu contoh inspiratif adalah kontribusi para ilmuwan Muslim di masa keemasan peradaban Islam di Andalusia, Timur Tengah, dan Asia Tengah. Tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina, Al-Farabi, Ibnu Khaldun, dan banyak lagi, telah menciptakan karya-karya monumental yang membentang dari bidang ilmu kedokteran hingga filsafat politik. Karya-karya mereka bukan hanya bermanfaat bagi peradaban Islam saat itu, tetapi juga menjadi tonggak penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dunia.

Dalam konteks ini, mengenal kembali khazanah ilmu dan pemikiran Islam menjadi relevan bagi generasi masa depan. Pengetahuan tentang peradaban Islam yang gemilang ini dapat menginspirasi dan membentuk perspektif yang holistik pada dunia modern yang kompleks. Hal ini juga dapat memotivasi generasi muda Muslim untuk aktif terlibat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berbagai sektor lainnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pemikiran dan tindakan mereka.

Dalam artikel ini, kami akan membahas beberapa aspek penting dari khazanah ilmu dan pemikiran Islam yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi masa depan. Kami akan menyoroti pemikiran-pemikiran cemerlang dari sejarah Islam dan mengaitkannya dengan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Dengan demikian, diharapkan

artikel ini dapat mengilhami generasi masa depan untuk menghargai warisan intelektual Islam dan menerapkannya dalam konteks zaman yang terus berubah.

Dalam upaya untuk mengembangkan potensi generasi masa depan, artikel ini akan menggali beberapa aspek penting dari khazanah ilmu dan pemikiran Islam, seperti kontribusi dalam sains, matematika, filsafat, kedokteran, dan seni. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana pemikiran-pemikiran tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks zaman yang terus berkembang. Dengan memahami kejayaan masa lalu, generasi muda Muslim dapat menemukan inspirasi dan panduan dalam menghadapi berbagai tantangan kontemporer. Khazanah ilmu dan pemikiran Islam yang luas dan beragam menawarkan perspektif yang kaya dalam memecahkan masalah sosial, lingkungan, ekonomi, dan budaya yang kompleks.

Melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam yang tercermin dalam khazanah ini, generasi masa depan dapat membentuk pemikiran dan tindakan mereka dengan berlandaskan pada moralitas, keadilan, dan kemanusiaan. Hal ini penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berkelanjutan.

Dalam artikel ini, kami akan menyajikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana khazanah ilmu dan pemikiran Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang kehidupan. Kami akan menyoroti kontribusi para tokoh terkemuka dan pemikir Muslim dalam mencapai kejayaan di masa lalu, serta mencari inspirasi untuk generasi masa depan yang berkomitmen untuk membangun dunia yang lebih baik.

Artikel ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang khazanah ilmu dan pemikiran Islam sebagai sumber inspirasi bagi generasi masa depan. Kami akan menjelajahi berbagai kontribusi ilmiah, pemikiran filosofis, seni, dan nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi Islam. Selain itu, kami akan menyoroti bagaimana pemikiran-pemikiran tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kontemporer, termasuk dalam pendidikan, keilmuan, pemberdayaan perempuan, pengelolaan lingkungan, dan perdamaian dunia. Dengan mengenali kembali khazanah ilmu dan pemikiran Islam, kita membangun pondasi yang kuat untuk menginspirasi dan membimbing generasi masa depan. Artikel ini diharapkan dapat merangsang diskusi, penelitian, dan langkah-langkah konkret dalam mengaktualisasikan potensi khazanah ini dalam membentuk masa depan yang lebih cerah.

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research (kajian pustaka). Penelitian jenis ini langsung mengkaji teks dan langsung mengolah data yang ada, dan data yang ditemukan adalah data sekunder, dan keadaan data tidak membedakan waktu. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa publikasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan menggali data melalui kajian literatur, membaca, penelitian dan mencatat dari berbagai sumber seperti jurnal yang relevan, artikel, buku, dll. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil analisis divalidasi dengan pemeriksaan silang dokumen dan koreksi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Kontribusi Muslim Non-Arab dalam Membangun Peradaban Islam Masa lalu**

Ajaran Islam mengajarkan manusia untuk memperlakukan semua ras secara sama. Baik ras Arab maupun non-Arab. Sejarah juga menceritakan bahwa Muslim Arab dan non Arab saling membantu dalam membangun peradaban Islam, mulai dari dakwah, politik, militer hingga ilmu pengetahuan. Selain itu, ada salah satu sahabat Rasulullah SAW yaitu Salman Al-Farisi, sahabat Nabi SAW dari Iran yang mendukung panji Islam. Ia terkenal sebagai pakar strategi militer dalam Perang Khandaq, yakni perang antara umat Islam dengan kaum kafir di Mekkah tahun 627 M. Dalam bukunya Muhammad: The Prophet of Islam, sejarawan Prancis Maxime Rodinson menyatakan bahwa kaum Muslimin hanya memiliki 3.000 tentara saat itu. Di saat yang sama, kekuatan musuh mencapai 10 ribu tentara.

Adanya kondisi seperti ini, Salman al-Farisi berpendapat untuk membangun parit di dekat Madinah agar kota lebih aman jika ada serangan dari kaum kafir Mekkah. Langkah yang diajukan Salman terbukti efektif walaupun jumlah prajurit sedikit kaum muslimin berhasil menang pada saat itu. Sepeninggal Rasulullah SAW, Muslim non Arab terus berpartisipasi dalam mengembangkan Islam di dunia. Peran mereka membawa peradaban Islam ke puncak bahkan dalam ilmu pengetahuan. Mereka ialah ilmuan yang sangat terkenal pada masa itu, sebut saja al-Farabi, Ibu Sina dan al-Biruni.

Ibnu Sina Menjadi Inspirator untuk Generasi Masa Depan

Abu Ali Al-Husayn Ibn Abdullah ibn Sina atau biasa dipanggil Ibnu Sina yang dikenal dengan Avicenna. Ia memegang kedudukan yang tinggi dalam hal intelektual, maka diberi gelar Asy-Syaikh Ar-Rais. Selain menjadi guru, filsuf dan dokter, ia dikenal sebagai penulis yang produktif. Ada 267 karya yang dihasilkan semasa hidupnya. Diantara karya-karya Ibnu Sina yang terkenal adalah Al-Syifa' (Penyembuh), Al-Najah (Penyelamat), Al-Qanun fi al-Thibb, dan Al-Isyarah wa al-Tanbihah (isyarat dan peringatan).

Pendidikan menurut Ibnu Sina yaitu mencakup tujuan pembelajaran, kurikulum, metode dan pandangan tentang guru. Ibnu Sina mengklasifikasikan tujuan pendidikan berdasarkan penampilan, karakter dan keterampilan. Ibnu Sina juga mengklasifikasikan kurikulum menurut tingkatan usia siswa, misalnya kelompok usia 3-5 tahun, 6-14 tahun dan 14 tahun ke atas. Konsep pendidikan Ibnu Sina meliputi misalnya metode pengajaran diskusi, disiplin, latihan, penugasan, dan praktik. Menurut Ibnu Sina, guru harus mampu memberikan teladan bagi anak didiknya. Menurut Ibnu Sina, ciri-ciri seorang guru yakni pengertian terhadap murid, berwibawa, berkepribadian kuat, berpikiran terbuka, tutur kata yang baik, cerdas, berpendidikan, menarik dan memiliki hati yang tulus.

Meskipun pemikiran Ibnu Sina dalam pendidikan tidak muncul di zaman modern, tetapi gagasannya tetap penting dalam kehidupan masa sekarang. Beberapa pemikiran Ibnu Sina tentang pendidikan dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia, karena konsep pendidikan yang diberikan Ibnu Sina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan menjadikan pemikiran Ibnu Sina relevan saat ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam UU Sisdiknas.

Sikap yang Perlu Diteladani dari Ibnu Sina

Keluarga besar Ibnu Sina bekerja pada pemerintah saat itu, termasuk ayah Ibnu Sina. Diluar pekerjaan utamanya sebagai pegawai negeri, ia juga seorang pendidik. Karena keluarganya mempunyai pendidikan tinggi Ibnu Sina belajar Alquran dan sastra dari ayahnya. Ayahnya pun juga mendatangkan guru-guru Al-Qur'an untuk memudahkan Ibnu Sina menghafal Al-Qur'an, dari situ Ibnu Sina menjadi penghafal Al-Qur'an sejak usia 10 tahun.

Selain sastra dan Alquran, Ibnu Sina mempelajari mata pelajaran lain seperti matematika, geometri, hukum, ilmu alam dan kedokteran, sehingga tidak mengherankan jika Ibnu Sina sudah lebih pintar dari anak-anak seusianya. Justru dari kebiasaan-kebiasaan Ibnu Sina itulah yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena minat belajar sangat penting, agar tumbuh ke arah yang lebih positif, membawa kebahagiaan, memperkuat daya ingat dan mengurangi kebosanan siswa saat belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dalam artikel ini, kita telah menjelajahi pentingnya mengenal kembali khazanah ilmu dan pemikiran Islam sebagai sumber inspirasi bagi generasi masa depan. Pemahaman yang mendalam tentang Islam tidak hanya membantu kita memahami nilai-nilai agama ini, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman modern. Mengenali kembali kontribusi besar yang telah diberikan oleh para cendekiawan dan pemikir Islam dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan pemikiran mengungkapkan potensi yang luar biasa. Dengan mengaplikasikan kembali kontribusi-kontribusi ini, generasi masa depan dapat mengembangkan solusi kreatif untuk masalah kontemporer yang kompleks.
2. Selain itu, inspirasi dapat ditemukan dalam khazanah ilmu dan pemikiran Islam. Nilai-nilai keberagaman, inklusivitas, keadilan, dan keilmuan yang berkualitas tinggi dapat menjadi pedoman bagi generasi masa depan dalam menjalani kehidupan mereka. Dengan memanfaatkan sumber daya seperti literatur klasik, hadis, dan pemikiran ulama, generasi masa depan dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini mengajak generasi masa depan untuk menjaga dan mengembangkan pengetahuan Islam, serta menerapkan nilai-nilai positif dalam masyarakat yang semakin kompleks ini. Dengan membangun pemahaman yang kuat tentang khazanah ilmu dan pemikiran Islam, generasi masa depan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk dunia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasheed, M. (2018). Islamic Intellectual History in the Seventeenth Century. In The Oxford Handbook of Islamic Philosophy (pp. 29-43). Oxford University Press.

-
- As-Sirjani, Raghib. (2011). Sumbangan peradaban Islam pada dunia. Pustaka Al Kautsar.
- A'yuni, Siti Qurrotul. (2020) "Analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam di Era Modern." *Journal of Islamic Education Research*.
- Bafadhol, Ibrahim. (2017). "Pendidikan akhlak dalam perspektif islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Darwis, M. (2013). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Pransiska, Toni. (2017). "Kejayaan Islam dan Kontribusi Para Muslim Difabel: Sebuah Pendekatan Historis." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*.
- Rasyid, Idris. (2019). Konsep pendidikan ibnu sina tentang tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*.
- Sariningsih, W., Yuniyanto, T., & Isawati, I. (2019). Perang Khandaq (Tahun 627 M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan Dan Relevansinya Dengan Materi Sejarah Islam. *Candi*.
- Siddiqui, M. Z. (2017). *Islam and Science: Historical and Contemporary Perspectives*. *Islam and Science*, 15(1), 3-24.
- Sormin, Darliana, et al. (2020). Konsep Pendidikan dalam perspektif pemikiran Ibnu Sina. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*.
- Wikrama, Muhammad Falah, and Ferianto Ferianto. (2022). "Meneladani Kisah Seorang Muadzin Pertama, Bilal Bin Rabbah." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*.